

## **Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga**

**Nayyera Noor<sup>1</sup>, Anita Dahyati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

Email: <sup>1</sup>[2221200050@untirta.ac.id](mailto:2221200050@untirta.ac.id), <sup>2</sup>[2221200055@untirta.ac.id](mailto:2221200055@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pada proses perkembangan, anak-anak tentu saja memerlukan bantuan orang dewasa dalam melakukan dan menyediakan apa yang anak butuhkan. Tetapi anak tidak akan selamanya bergantung pada orang dewasa sehingga dalam perkembangannya sikap kemandirian anak perlu dikembangkan. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sehingga orang dewasa di dalam keluarga harus memberikan pendidikan yang membangun kemandirian anak. Membangun kemandirian anak dapat dilakukan melalui pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan salah satunya tentang *personal skills* atau kemampuan personal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah membentuk anak usia dini sebagai individu yang mandiri sangat akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Anak yang telah dibiasakan untuk mandiri sejak dini akan menumbuhkan kesiapan untuk kehidupannya di masa depan saat mereka dewasa.

**Kata kunci: Anak Usia Dini; Kemandirian; Keluarga; Pendidikan Kecakapan Hidup.**

### **PENDAHULUAN**

Dengan berjalannya waktu, permasalahan kehidupan menjadi semakin beragam dan kompleks, sehingga individu harus siap menghadapi permasalahan tersebut. Setiap individu harus menghadapi masalah yang beragam ini dengan berbagai tindak pencegahan yang berbeda. Untuk menyiapkan berbagai tindakan pencegahan tersebut maka diperlukan bekal. Bekal yang harus dipersiapkan oleh setiap individu adalah kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan salah satu prasyarat terpenting untuk menghadapi berbagai macam masalah. Oleh karena itu, kecakapan hidup ini penting untuk diperkenalkan dan diajarkan kepada setiap individu sejak dini. Dalam memperkenalkan dan mengajarkan tentang kecakapan hidup, keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, khususnya anak usia dini. Anak usia dini menurut Suryana (2021) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat mendasar untuk kehidupan selanjutnya serta mempunyai karakteristik yang unik. Di dalam keluarga, orang dewasa seperti Ayah dan Ibu sebagai guru pertama bagi anaknya perlu mendampingi perkembangan anak. Menurut Erzad (2018) kehidupan anak usia dini lebih sering dan banyak berada di lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama tersebut hingga penting bagi orang tua dan lingkungan keluarga memberikan pendidikan untuk mendukung perkembangannya sejak anak usia dini. Salah satu perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah kecakapan hidup. Kecakapan hidup menurut Dadang dalam Hakim (2018) adalah rancangan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan individu memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kedepan secara wajar dan tidak merasa tertekan lalu dapat menemukan solusi serta mengatasinya.

Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kecakapan hidup, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2013. Pengembangan kecakapan hidup didasari atas

pembiasaan dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak usia dini. Untuk semua kapasitas intelektual yang dimiliki seorang anak, kecakapan hidup juga disebut sebagai pengetahuan yang dapat digunakan setiap hari oleh seorang anak. Pengembangan kecakapan hidup pada anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan selanjutnya, karena kemampuan anak untuk melewati masa ini akan berdampak signifikan terhadap masa depannya. Orang – orang beranggapan bahwa pendidikan kecakapan hidup bagi anak usia dini belum diperlukan dan pendidikan akademis merupakan hal terpenting yang perlu dikuasai. Sangat disayangkan karena pandangan seperti itu tidak sepenuhnya benar. Menurut Utami (2021) *life skill* pada anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan pribadi, sosial, intelektual dan vokasional untuk berusaha hidup mandiri. Komponen – komponen yang disebutkan tadi sangat penting bagi anak usia dini dan harus diajarkan kepada anak dengan harapan mereka mampu merawat diri sendiri (*self-care*), mengembangkan persepsi diri yang positif (*self-image*), lebih memahami diri sendiri (*self-knowledge*), dan pada akhirnya mampu membantu orang lain. (keterampilan sosial) (Arifin dalam Ali, 2021). Pendidikan anak usia dini di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan kecakapan hidup di tingkat sekolah menengah karena lebih menitikberatkan pada kecakapan hidup sehari-hari dan kemandirian dalam hal mengurus diri sendiri, termasuk mandi, makan, berpakaian, menggunakan kamar kecil, dan membersihkan diri dan membereskan mainan setelah digunakan. Kemandirian sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, dan ketika kemandirian ditanamkan dengan cara ini, keterampilan hidup anak dapat meningkat, memungkinkan mereka untuk menjaga diri sendiri, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mempelajari keterampilan dasar. Ini akan sangat membantu kelangsungan hidup anak berikut. Kemandirian menurut Sa'diyah (2017) kemandirian adalah sikap untuk mampu bertindak bebas dan mengambil tindakan yang tepat, mengarahkan perilaku menuju kesempurnaan, dan eksploratif adalah contoh perilaku yang muncul dari dalam diri anak dan memungkinkannya menyelesaikan masalah sendiri. Kemandirian juga mengacu pada sifat-sifat seperti inisiatif, tanggung jawab, ketekunan, kepercayaan diri, kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan, pengendalian diri, dan kemampuan untuk bertindak bebas dan mengambil tindakan yang tepat.

Sedangkan menurut Martinis Yamin dalam Rantina (2015) kemandirian adalah kemampuan hidup yang pertama dan dibutuhkan sejak usia dini. Membuat anak usia dini menjadi individu yang mandiri memerlukan proses yang perlu dilakukan secara bertahap. Proses perkembangan tersebut akan sangat mudah distimulus pada saat anak berada di fase *golden age*. Karena itu agar dapat mencapai tahap kematangan kemandirian pada anak usia dini, maka diperlukan usaha-usaha terutama di lingkungan keluarga. Anak memerlukan berbagai jenis usaha yang mawadahi perkembangan anak dan juga memberikan aktivitas pembelajaran dengan pembentukan kecakapan hidup yang berdampak pada anak usia dini. Dalam kehidupan, penting bagi anak untuk mengoptimalkan kecerdasannya melalui aktivitas sehari-hari atau melalui kecakapan hidup, sehingga anak dapat berusaha dan hidup mandiri. Kecakapan hidup ini merupakan kemampuan yang dapat orang tua dan lingkungan keluarga ajarkan serta tanamkan pada anak usia dini, dengan begitu anak mampu menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab inilah bentuk dari hasil pendidikan kecakapan hidup yang diberikan di lingkungan keluarga pada anak usia dini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penelitian itu bertujuan untuk menguraikan bagaimana lingkungan keluarga perlu memberikan pendidikan kecakapan hidup untuk membangun kemandirian anak usia dini.

## METODE

Penelitian tentang “Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga” ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Dalam penelitian itu metode studi literatur dilakukan dengan menganalisis beberapa jurnal tentang pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini dan membangun keberanian anak usia dini melalui pendidikan kecakapan hidup di lingkungan keluarga. Menurut Rosyidhana dalam Rusmawan (2019) studi literatur adalah metode pengumpulan data melalui cara mencari serta membaca sumber tertulis seperti jurnal, buku atau literatur yang menerangkan tentang landasan teori. Pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Yang dimaksud dengan data dokumentasi adalah berupa jurnal dan buku yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik ini dilakukan dengan memilih,

menggabungkan serta membandingkan berbagai pengertian sampai menemukan hasil yang relevan dengan pembahasan topik penelitian (Serbaguna dalam Mirzaqon, 2017).

## **DISKUSI**

### **Hasil**

#### ***Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini***

Kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dengan berani dan dengan senang hati menghadapi semua tantangan hidup secara langsung dan proaktif guna mencari solusi, menurut Tim Pendidikan Dasar yang Luas dari Kementerian Pendidikan Nasional (2003). Kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, umum dan khusus. Sebelum anak masuk ke playgroup atau taman kanak-kanak, pelajaran hidup untuk pendidikan anak usia dini harus diperkenalkan di rumah. Sejak berusia 18 bulan, anak ini harus sudah menunjukkan keinginan untuk mandiri, meskipun ia masih bergantung pada orang tuanya. Di usia tersebut, anak sudah ingin makan sendiri, mandi, menuang minuman sendiri, dan melakukan berbagai hal lainnya. Akibatnya, pendidikan sangat penting di lingkungan rumah untuk memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka. Biasanya, instruksi ini dimasukkan ke dalam berbagai aktivitas anak di rumah, seperti makan, dan termasuk pelajaran kecakapan hidup, seperti membersihkan sisa makanan atau mengepel tumpahan air yang tumpah. Selain itu, anak - anak akan menghadapi beberapa masalah yang harus diselesaikan, membuat pengajaran teknik pemecahan masalah menjadi keharusan. Kemudian, untuk menghadapi semua keadaan dan peristiwa, terutama saat menghadapi dan menangani masalah, diperlukan pemikiran kreatif. Anak-anak yang berpikir kreatif lebih siap untuk mempertimbangkan masalah dari berbagai perspektif tanpa khawatir salah. Ini menawarkan anak usia dini sarana untuk hidup dan menjadi mandiri. Hal yang sama berlaku untuk teknik berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan anak membedakan mana yang benar dan salah, informasi penting, dan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku mereka di samping kemampuan kognitif mereka. Pendidikan kecakapan hidup dapat diberikan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan kecakapan hidup seharusnya membantu anak-anak lebih siap untuk menghadapi masalah-masalah sosial di masa depan dan mencegah mereka menjadi tidak rasional.

#### ***Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga***

Menurut Djamarah dalam Safitri (2018), lingkungan keluarga, khususnya orang tua, berperan penting dalam mengajarkan akhlak dan rutinitas yang baik pada anak. Orang tua dapat melakukan upaya dengan mengajarkan kebiasaan baik kepada anak, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, dan berbicara dengan mereka sehingga dengan memberikan stimulasi yang teratur dan terarah dalam lingkungan keluarga, anak dapat mengembangkan kemandirian lebih cepat. Anak yang mandiri dapat memanfaatkan lingkungannya, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, untuk belajar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Jika seorang anak dibesarkan dengan pola pikir mandiri, ia tidak akan kesulitan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain ketika tiba waktunya untuk meninggalkan pengasuhan orang tuanya. Karena kepribadiannya yang kaku, kurang percaya diri, tidak mampu menjalankan tugas dengan baik, dan selalu bergantung pada orang lain, anak yang kurang mandiri sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Umar dalam Safitri (2018), pembiasaan merupakan alat yang ampuh untuk membentuk kepribadian anak. Di bawah pengawasan orang tua, anak dapat terlebih dahulu mempraktikkan peniruan dan pengulangan untuk mengembangkan kebiasaan baru yang sulit dihilangkan. Pembiasaan orang tua terhadap anaknya, seperti membiasakan anak bangun pagi, menyekolahkan tepat waktu, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan tidak manja, membiasakan melayani diri sendiri, dan membiasakan anaknya disiplin, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan kemandirian melalui pembiasaan sejak dini kepada anak usia dini dapat menjadikan mereka semandiri mungkin.

## **Pembahasan**

### ***Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini***

Seperti yang sesuai dengan pendidikan kehidupan di sekolah menengah, kecakapan hidup tidak ditempatkan di atas kecakapan teknis dan vokasional pada masa kanak-kanak usia dini. Penekanan lebih difokuskan pada kemampuan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan tugas-tugas sehari-hari yang terkait dengan kemandirian, seperti makan, berpakaian, mandi, dan menggunakan kamar mandi, belajar menjadi lebih percaya diri dan tidak rewel, serta merapikan mainan setelah digunakan. Anak-anak usia dini dapat mengembangkan kecakapan hidup melalui pembentukan kebiasaan yang membantu mereka menjadi mandiri, memberikan mereka kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mengajarkan mereka kemampuan dasar yang akan membantu mereka di masa depan. Dibandingkan dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Mereka memiliki rasa keingintahuan yang kuat terhadap segala hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Mereka selalu aktif, dinamis, energik, antusias, dan aktif. Potensi bawaan anak harus dikembangkan agar mereka memiliki kemampuan batin yang kuat yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak-anak dapat bertahan dan tumbuh, pendidikan kecakapan hidup sangat penting untuk membentuk kepribadian, kemandirian, ketahanan, ketekunan, dan tanggung jawab mereka. Maka dari itu seseorang perlu memiliki kemampuan untuk menjaga keberlangsungan hidupnya agar dapat mencapainya. "Mampu" menggambarkan kemampuan karena anak-anak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan baik untuk saat ini maupun masa depan. "Bersedia" mengimplikasikan kesiapan, dedikasi, dan penerimaan tanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam hidup seseorang. "Terampil" mengacu pada kemampuan untuk bertindak dengan cepat, lincah, gesit, dan tepat dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

### ***Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga***

Menurut Martinis & Jamilah (2013), konsep diri, harga diri, dan regulasi diri pada anak memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian. Definisi lain dari kemandirian adalah proses di mana anak-anak belajar mencuci tangan, makan, berpakaian sendiri, mandi, pergi ke toilet, dan mengurus kebutuhan diri mereka sendiri. Pada tahap awal, kemandirian dapat dianggap sebagai kualitas karakter yang memberikan kekuatan kepada anak-anak untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, terutama orang tua mereka. Anak-anak yang mandiri dapat memanfaatkan lingkungan sekitar mereka untuk belajar dan memiliki minat sosial yang tinggi.

Di sisi lain, anak-anak yang kurang mandiri cenderung kurang tertarik dengan kegiatan sosial dan memiliki keinginan kuat untuk terus menjaga hubungan parasitik dengan orang tua mereka. Pengembangan potensi anak dalam perilaku melibatkan penumbuhan sikap mandiri. Kemampuan dapat diperoleh melalui pembiasaan. Memang benar bahwa mengajarkan kemandirian pada anak membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Agar anak dapat mengembangkan kemandirian sesuai dengan usianya, ini melibatkan tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian adalah kemampuan untuk terus bekerja menuju kemandirian dan tidak selalu mengandalkan dari orang lain dan membuat keputusan berdasarkan berbagai faktor internal yang beragam. Sa'diyah (2017:2) Kemandirian adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis, menyelesaikan masalah, dan melakukan kegiatan yang sesuai yang dianggap mampu mengarahkan diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak usia dini, dengan mendorong kemandirian melalui pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan dalam keluarga, anak-anak dapat diajarkan untuk belajar dan bertindak secara mandiri, mengembangkan perilaku yang tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain. Sikap yang paling penting untuk ditanamkan pada anak usia dini adalah kemandirian. Orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dengan bertindak secara bertanggung jawab di rumah. Tindakan-tindakan sederhana seperti merapikan tempat tidur, melipat selimut, mandi, berpakaian sendiri, makan, minum, mencuci tangan, dan menggunakan toilet secara mandiri semua dapat dilakukan dengan sikap yang mandiri. Melalui latihan yang teratur, anak-anak dapat belajar untuk mandiri dan mampu mengurus diri sendiri. Namun, hal ini tidak berarti bahwa orang tua harus sepenuhnya mengabaikan pengawasan. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam

kegiatan-kegiatan ini, orang tua tetap harus mengawasi mereka. Memberikan pujian dan hadiah kepada anak-anak ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas mereka dan berperilaku disiplin adalah salah satu cara orang tua dapat terlibat. Anak-anak perlu diajarkan keterampilan kehidupan untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang ditanamkan oleh orang tua di rumah melalui rutinitas dasar dan keterlibatan aktif anak. Perilaku positif dan rutinitas sehari-hari akhirnya terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan ini. Selain itu, menumbuhkan kemandirian melibatkan menunjukkan kepada anak cara melakukan tugas-tugas sehari-hari yang sederhana tanpa bantuan dan cara berpikir secara mandiri. Perlu ditekankan bahwa orang tua sebaiknya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kemandirian agar mereka dapat memiliki perspektif positif terhadap kesulitan yang mereka alami dan mampu mengambil langkah terbaik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian penelitian yaitu pendidikan kecakapan hidup anak usia dini adalah hal yang sangat penting untuk diperkenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini. Pendidikan kecakapan hidup merujuk pada pengajaran keterampilan pribadi, sosial, intelektual, dan pekerjaan yang penting untuk kemandirian dan kelangsungan hidup. Selain itu, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini secara akademik, sosial, dan emosional untuk menghadapi semua masalah dan kesulitan dalam hidup, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan yang mungkin lebih menantang. Melalui pendidikan kecakapan hidup yang diberikan di lingkungan keluarga sebagai kelas pertama bagi anak usia dini, mereka akan lebih mudah menghadapi, menangani, dan beradaptasi dengan kondisi yang mereka alami. Dengan kata lain, pendidikan kecakapan hidup membentuk kepribadian anak usia dini dengan mengajarkan keberanian, tanggung jawab, dan ketangguhan, sehingga mereka siap untuk perjalanan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 35.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431
- Hakim, A. R. (2018). Pendidikan Life Skill sebagai Upaya Menciptakan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Jannah, M., & Putra, D. K. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Surabaya. *Perkembangan Kemandirian*, Volume, 1(03).
- Martinis, Y., & Jamilah, S. S. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Referensi
- Mirzaqon T, A. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1)
- Rantina, M. (2015). *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181-200.
- Rina, G., & Karmila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga. *Tematik*, 6(2), 53-61.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Safira, N., & Hidayah, A. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(9), 1002-1009.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran penanaman kemandirian pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84-90.
- Suryana, Dadan. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Tim broad base education depdiknas. (2003). Pola pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Surabaya
- Utami, K. D. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan (Life Skill) Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1).
- Utami, R. D. (2018). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini.

ISSN: 2987-8373

Volume 1, 2023

<http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>

Widayati, T. (2013). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Simulasi Kecakapan Hidup.  
Jurnal Ilmiah Visi, 8(2), 85-93.